

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memegang peran penting dalam pembangunan ekonomi karena tingkat penyerapan tenaga kerja relatif tinggi dan kebutuhan modal untuk berinvestasi kecil. Rendahnya tingkat investasi serta rendahnya pertumbuhan usaha baru di Indonesia perlu memperoleh perhatian yang serius pada masa yang akan datang dalam rangka mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menuju usaha yang berdaya saing tinggi. Ada banyak jenis UMKM yang dapat dikerjakan oleh masyarakat seperti berdagang, beternak dan lain-lain. Tetapi dalam melakukan usaha tersebut tidak semua masyarakat mempunyai modal yang cukup untuk melakukan usahanya. Sangat jelas lembaga pengkreditan seperti bank, koperasi, dan lembaga lainnya sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang membutuhkan modal dalam melakukan usahanya.

Kesejahteraan penduduk Indonesia masih tergolong rendah, masyarakat selalu berusaha mengerjakan pekerjaan yang dapat memenuhi pembangunan usaha juga merupakan faktor peningkatan perekonomian suatu daerah. Lapangan kerja yang menjadi wadah bagi penduduk untuk meningkatkan kesejahteraan belum mampu untuk menampung seluruh angkatan kerja yang ada. Pendapatan yang layak

sangat diharapkan oleh seluruh masyarakat, sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan dapat terpenuhi (syofyan, 2012).

Pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari sektor perbankan, sehingga dunia Perbankan memegang peranan penting dalam pertumbuhan stabilitas ekonomi. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap keberadaan perbankan dalam struktur perekonomian nasional (Solang , 2014).

Bank adalah salah satu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, mengadakan pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan berkas, membiayai usaha perusahaan-perusahaan dan lain-lain. Secara umum kredit merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji, pembayaran akan dilaksanakan pada jangka waktu yang telah disepakati.

Dari masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM tersebut, maka pada tanggal 5 November tahun 2007 oleh Presiden SBY diluncurkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penyaluran KUR telah berjalan selama 7 tahun (2007-2014). Untuk sementara penyaluran KUR dihentikan dikarenakan sudah hampir melampaui target. Walaupun demikian, berdasarkan rapat koordinasi menteri yang diadakan pada

tanggal 15 Desember 2014 diputuskan Program KUR akan dilanjutkan pada tahun 2015 dengan beberapa perbaikan. Beberapa perbaikan diperlukan guna meningkatkan kualitas program KUR terutama dari sisi ketepatan sasaran. Hal ini terkait temuan BPK yang menyatakan bahwa ketepatan sasaran program KUR belum dapat diyakini. Beberapa perbaikan yang dimaksud antara lain: perbaikan regulasi dan perbaikan skema KUR. Berdasarkan sumber yang di dapatkan bahwa jumlah maksimal pemberian KUR untuk usaha mikro sebesar 25 juta, sedangkan kalau untuk usaha kecil dan menengah yaitu maksimal 500 juta.

KUR termasuk kredit/pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak. Dilihat dari sisi kelembagaan, maka sasaran KUR adalah UMKMK (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi). Sektor usaha yang diperbolehkan untuk memperoleh KUR adalah semua sektor usaha produktif (Aidil , 2014).

KUR ini disalurkan untuk sektor ekonomi produktif dan jumlah kredit maksimum Rp 500 juta per debitur yang disalurkan melalui enam bank pelaksana, yaitu : Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Bukopin. Penyaluran kredit difokuskan pada lima sektor usaha yakni pertanian, perikanan dan kelautan, koperasi, kehutanan, perindustrian, dan perdagangan.

Tabel I Data Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Utara DISKOPERNDAG Bidang Koperasi dan UKM Tahun 2012-2016

Sektor	2012	2013	2014	2015	2016
Mikro	708	713	1.389	1.389	278
Kecil	158	1.237	371	371	145
Menengah	6	52	12	12	62
Jumlah	872	2002	1772	1772	485

Sumber : Diskoperindag Kota Gorontalo

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan UMKM di kota utara pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2014-2016 mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan karena perkembangan UMKM yang meningkat dari segi kuantitas tersebut belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas UMKM. Permasalahan yang dihadapi UMKM adalah rendahnya produktivitas. Keadaan ini disebabkan oleh masalah internal dan eksternal yang dihadapi UMKM . faktor internal yaitu : terbatasnya akses pengusaha UMKM terhadap permodalan dan pasar. Untuk itu mengingat keberadaan UMKM dan peranya sangat besar dalam perekonomian Indonesia maka diperlukan akses permodalan UMKM.

Dalam mengembangkan UMKM diperlukan peran aktif pemerintah, lembaga-lembaga dan pelaku usaha. Peranan pemerintah adalah memutuskan kebijakan-kebijakan yang memberikan iklim kondusif bagi dunia usaha sedangkan lembaga keuangan jelas sebagai perantara

keuangan untuk mengoptimalkan perkembangan UMKM karena pelaku usaha memiliki potensi yang kuat dalam pertumbuhan UMKM.

Kendala yang sering dialami oleh UMKM sebenarnya adalah keterbatasan modal, para pelaku UMKM biasanya memiliki usaha potensial tetapi terhambat oleh yang namanya sumber dana, disinilah peran pemerintah dalam menyalurkan KUR yang berfungsi untuk pembangunan UMKM dengan memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM yang membutuhkan modal atau yang kekurangan modal. Bank adalah Perantara yang memberikan bantuan modal dengan pelaku yang menjalankan UMKM. Salah satu Bank yang menyalurkan KUR adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Kota Utara adalah kurangnya sosialisasi mengenai penggunaan KUR untuk UMKM. Belum semua masyarakat mengetahui betul bagaimana menggunakan KUR tersebut. Memang betul banyak masyarakat yang sudah menggunakan KUR tetapi mereka tidak memahami bagaimana cara mengelola dana agar usahanya bisa berkembang, ada di antara beberapa UMKM yang usahanya tidak berkembang sehingga mengakibatkan kredit macet pada bank BRI unit kota utara. Itu karena kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang cara mengelola dana untuk perkembangan usaha mereka. Maka dari itu sangat diperlukan sosialisasi dari pemerintah mengenai KUR untuk pembangunan UMKM bukan hanya sekali tapi beberapa kali agar masyarakat paham bagaimana mengelolanya dengan baik. Karena

sosialisasi sangat membantu pengetahuan masyarakat untuk pembangunan usaha apalagi bagi UMKM pemula.

Dari latar Belakang diatas maka penulis, mengangkat topik dengan judul PENGARUH KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI Kota Utara Kota Gorontalo (studi kasus di bank BRI unit kota utara).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar Belakang diatas , maka identifikasi masalah yaitu kurangnya modal bagi pelaku UMKM, dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat mengakibatkan ketidaktahuan dalam mengelola usaha dengan baik. Sehingga menimbulkan kredit macet pada bank BRI unit kota utara.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar Belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah melihat seberapa besar Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah terkait dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas peneliti ingin

mengetahui seberapa besar pengaruh kredit usaha rakyat (KUR) terhadap usaha mikro kecil (UMKM) tersebut.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari Penelitian yang dilakukan diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah kemampuan intelektual, mengembangkan wawasan berfikir, dan memperdalam pengetahuan tentang pengaruh pemberian kredit usaha rakyat terhadap perkembangan UMKM.

2. Manfaat Praktis

Bagi Nasabah bank BRI unit Kota Utara bermanfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk mengambil kebijakan terutama pengembangan usaha.berkaitan dengan kredit usaha rakyat (KUR) terhadap